



Penerapan Model *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII UPTD UPF SMP Negeri 1 Kecamatan Aceh Singkil

Fitri Handayani^{1*}, Mimi Rosadi²

¹⁻²Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia

Email: fh64723@gmail.com¹, mimirosadi@umnaw.ac.id²

*Penulis Korespondensi: fh64723@gmail.com

Abstract. *This study was motivated by students' low proficiency in writing descriptive essays, characterized by difficulties in developing ideas, organizing paragraphs systematically, selecting appropriate vocabulary, and applying the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI). To address these issues, the Project-Based Learning (PjBL) model was implemented. This study aimed to (1) describe the implementation of the Project-Based Learning model in descriptive essay writing instruction and (2) determine its effect on students' descriptive writing skills. A quantitative approach with a Pre-Experimental One-Group Pretest–Posttest Design was employed. The study involved 30 seventh-grade students of SMP Negeri 1 Singkil, Aceh Singkil Regency. Data were collected through pretest and posttest writing assessments, observation, and documentation and analyzed using descriptive statistics. The findings showed that the Project-Based Learning model was implemented according to its instructional stages, including essential questioning, project planning, scheduling, project implementation, project assessment, and learning evaluation. Students actively participated in observation, group discussions, project development, presentations, and reflection. The average writing score increased from 64.67 in the pretest to 84.40 in the posttest, with learning mastery improving from 0% to 100%. Improvements were observed in content, organization, vocabulary, grammar, spelling, and punctuation. The study concludes that the Project-Based Learning model positively improves students' descriptive writing skills by promoting active, collaborative, contextual, and learner-centered learning.*

Keywords: *Descriptive Writing; Indonesian Language Instruction; Learning Outcomes; Project-Based Learning; Writing Skills.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi yang ditandai dengan kesulitan mengembangkan ide, menyusun paragraf secara sistematis, memilih kosakata yang tepat, serta menerapkan kaidah kebahasaan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dan (2) mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design* melalui desain *One-Group Pretest–Posttest*. Subjek penelitian berjumlah 30 peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Singkil, Kabupaten Aceh Singkil. Data dikumpulkan melalui tes *pretest* dan *posttest*, observasi, serta dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* terlaksana sesuai sintaks pembelajaran, dan peserta didik terlibat aktif dalam observasi, diskusi kelompok, penyusunan proyek, presentasi, serta refleksi. Nilai rata-rata meningkat dari 64,67 menjadi 84,40, sedangkan ketuntasan belajar meningkat dari 0% menjadi 100%. Peningkatan juga terjadi pada aspek isi, organisasi tulisan, kosakata, tata bahasa, ejaan, dan tanda baca. Dengan demikian, model *Project Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi melalui pembelajaran yang aktif, kolaboratif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Karangan Deskripsi; Kemampuan Menulis; Pembelajaran Bahasa Indonesia; *Project Based Learning*.

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana menuangkan ide dan gagasan, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan daya pikir, kreativitas, serta kemampuan berkomunikasi secara tertulis. Salah satu bentuk keterampilan

menulis yang diajarkan di sekolah adalah menulis karangan deskripsi. Karangan deskripsi menuntut peserta didik untuk mampu menggambarkan suatu objek, peristiwa, atau suasana secara rinci, jelas, dan konkret sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, merasakan, dan mengalami apa yang dituliskan.

Namun, pada kenyataannya kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik masih tergolong rendah. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide secara sistematis, memilih diksi yang tepat, serta mengembangkan paragraf secara runtut dan koheren. Selain itu, tulisan yang dihasilkan sering kali masih bersifat umum, kurang detail, dan belum mampu menggambarkan objek secara hidup. Permasalahan ini tidak terlepas dari proses pembelajaran menulis yang masih cenderung berpusat pada guru, bersifat teoritis, dan kurang memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam proses menulis. Menurut (Abidin ; 27). Kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik hingga saat ini masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil tulisan peserta didik yang belum mampu menggambarkan objek secara jelas, rinci, dan konkret. Sebagian besar tulisan yang dihasilkan masih bersifat umum, kurang detail, serta belum mampu menghadirkan gambaran yang hidup bagi pembaca. Peserta didik sering kali hanya menuliskan ciri-ciri objek secara singkat tanpa pengembangan ide yang memadai, sehingga karangan deskripsi yang dihasilkan belum memenuhi kaidah penulisan yang baik.

Rendahnya kemampuan menulis karangan deskripsi juga tampak pada kesulitan peserta didik dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Banyak peserta didik mengalami kebingungan dalam menentukan topik, mengembangkan paragraf, serta menyusun kalimat secara runtut dan padu. Selain itu, penggunaan kosakata yang terbatas serta pemilihan diksi yang kurang tepat menyebabkan tulisan menjadi monoton dan kurang variatif. Kesalahan dalam struktur kalimat, penggunaan tanda baca, dan ejaan juga masih sering ditemukan dalam hasil karangan peserta didik. Permasalahan tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran menulis yang belum memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik (Rusman : 37) Pembelajaran menulis karangan deskripsi cenderung dilakukan secara teoritis dan kurang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pengamatan langsung terhadap objek yang akan dideskripsikan (kemendikbud). Akibatnya, peserta didik kesulitan membayangkan objek secara utuh dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dan menganggap kegiatan menulis sebagai aktivitas yang sulit dan membosankan.

Selain itu, rendahnya kemampuan menulis karangan deskripsi juga dipengaruhi oleh minimnya kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih menulis secara berkelanjutan dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Kegiatan menulis sering kali hanya dijadikan sebagai tugas akhir pembelajaran tanpa melalui proses perencanaan, penulisan draf, revisi, dan penyuntingan. Padahal, keterampilan menulis merupakan proses yang memerlukan latihan intensif dan pendampingan secara sistematis agar kemampuan peserta didik dapat berkembang secara optimal (Abidin, 2016 : 78). Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik masih memerlukan perhatian serius. Diperlukan upaya pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada keaktifan peserta didik agar mereka mampu mengembangkan ide secara lebih konkret, menggunakan kosakata yang tepat, serta menghasilkan karangan deskripsi yang runtut, jelas, dan bermakna.

Model pembelajaran konvensional yang sering digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi umumnya hanya menekankan pada pemberian contoh dan penugasan menulis tanpa melalui tahapan eksplorasi, pengamatan langsung, serta keterlibatan aktif peserta didik (Rosadi M : 2023). Akibatnya, peserta didik menjadi pasif, kurang termotivasi, dan menganggap kegiatan menulis sebagai tugas yang membosankan dan sulit. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menulis, khususnya karangan deskripsi.

Seiring dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran abad ke-21, diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif, dan kolaboratif. Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model *Project Based Learning* menekankan pada pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman nyata, (Hosnan M : 2014) pemecahan masalah, serta menghasilkan produk sebagai hasil pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran menulis karangan deskripsi, PjBL memungkinkan peserta didik untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek, berdiskusi, mengumpulkan data, dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan deskriptif secara sistematis.

Penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide, memperkaya kosakata, serta menyusun tulisan yang lebih runtut dan detail. Melalui kegiatan proyek, peserta didik tidak hanya belajar menulis secara mekanis, tetapi juga membangun pemahaman melalui pengalaman langsung yang bermakna. Selain itu, model ini dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa tanggung jawab, dan keterampilan bekerja sama antar peserta didik (Aksela, 2014 : 74) Berdasarkan uraian tersebut, penerapan model *Project*

Based Learning menjadi alternatif solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi” guna mengetahui sejauh mana model tersebut berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik serta memberikan kontribusi positif bagi pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk mengkaji pengaruh penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian deskriptif (Sugiyono); (Mulyasa, 2017) Pemilihan desain ini didasarkan pada kondisi subjek penelitian yang tidak memungkinkan adanya pengacakan kelas secara penuh, sehingga peneliti menggunakan kelas yang telah ada sebagai kelompok penelitian.

Desain penelitian ini difokuskan pada pengumpulan data kuantitatif berupa hasil tes menulis karangan deskripsi peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (Nurgiyantoro, 2018 : 56) Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran kemampuan menulis karangan deskripsi, seperti nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, serta persentase ketercapaian setiap aspek penilaian. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berbasis *Project Based Learning* serta menyiapkan instrumen penelitian berupa rubrik penilaian menulis. Pada tahap pelaksanaan peserta didik mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menerapkan model *Project Based Learning*, kemudian diberikan tes menulis karangan deskripsi sebagai alat pengumpulan data. Tahap akhir dilakukan dengan mengolah dan menganalisis data hasil tes menggunakan teknik statistik deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VII UPTD SPF SMP Negeri 4 Singkil, Desa Ujung Bawang, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi terlaksana dengan baik dan sesuai dengan sintaks model PjBL. Pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang berpusat pada peserta didik melalui kegiatan proyek

sehingga mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan menulis melalui pengalaman nyata. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pemberian pertanyaan mendasar. Pada tahap ini guru memancing rasa ingin tahu peserta didik dengan menampilkan beberapa gambar lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik. Guru kemudian mengajukan pertanyaan mengenai cara menggambarkan suatu objek agar pembaca dapat membayangkan objek tersebut secara jelas. Melalui kegiatan tersebut peserta didik mulai memahami bahwa karangan deskripsi merupakan tulisan yang menggambarkan suatu objek secara rinci berdasarkan hasil pengamatan. Tahap berikutnya adalah menyusun rencana proyek.

Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas empat sampai lima orang. Setiap kelompok menentukan objek yang akan diamati, seperti taman sekolah, perpustakaan, ruang kelas, kantin, atau lingkungan sekitar sekolah. Selanjutnya peserta didik bersama guru menyusun langkah-langkah kegiatan proyek yang meliputi observasi, pencatatan hasil pengamatan, penyusunan kerangka karangan, penulisan karangan deskripsi, revisi, hingga presentasi hasil. Tahap ketiga yaitu menyusun jadwal kegiatan. Guru memberikan alokasi waktu yang jelas untuk setiap tahapan proyek sehingga peserta didik dapat menyelesaikan tugas secara sistematis. Jadwal tersebut membantu peserta didik mengelola waktu, membagi tugas antarkelompok, dan bertanggung jawab terhadap penyelesaian proyek.

Pada tahap pelaksanaan proyek, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik melakukan observasi langsung terhadap objek yang dipilih, mencatat karakteristik objek, mendokumentasikan hasil pengamatan, berdiskusi dengan anggota kelompok, serta menyusun karangan deskripsi berdasarkan data yang diperoleh. Aktivitas tersebut membuat peserta didik lebih aktif, kreatif, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan penilaian terhadap hasil proyek. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik yang meliputi aspek isi, organisasi tulisan, kosakata, tata bahasa, serta ejaan dan tanda baca.

Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran, keterlibatan peserta didik, kemampuan bekerja sama, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek. Tahap terakhir adalah evaluasi pengalaman belajar. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Peserta didik menyampaikan pengalaman selama mengikuti pembelajaran berbasis proyek, kesulitan yang dihadapi, serta manfaat yang diperoleh. Refleksi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa lebih mudah menemukan ide, menyusun kerangka tulisan,

mengembangkan paragraf, dan menulis karangan deskripsi secara lebih runtut dibandingkan dengan pembelajaran yang biasa mereka terima.

Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar peserta didik. Sebelum penerapan Project Based Learning, sebagian besar peserta didik cenderung pasif, kurang percaya diri, serta mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi sebuah karangan. Setelah model *Project Based Learning* diterapkan, peserta didik menjadi lebih aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, mampu bekerja sama dalam kelompok, dan lebih antusias mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, penerapan *Project Based Learning* tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi telah terlaksana sesuai dengan sintaks pembelajaran dan mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif, kontekstual, kolaboratif, serta berpusat pada peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar antara nilai pretest dan posttest setelah peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan model Project Based Learning. Sebelum perlakuan diberikan, hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik masih tergolong rendah. Dari 30 peserta didik diperoleh jumlah skor sebesar 1940 dengan nilai rata-rata 64,67. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 73, sedangkan nilai terendah 55. Seluruh peserta didik memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sehingga tingkat ketuntasan belajar pada tahap pretest hanya mencapai 0%. Rendahnya hasil pretest menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami berbagai kesulitan dalam menulis karangan deskripsi. Kesulitan tersebut terlihat pada kemampuan mengembangkan isi tulisan, mengorganisasikan paragraf secara runtut, memilih kosakata yang tepat, menyusun kalimat efektif, serta menggunakan ejaan dan tanda baca sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Sebagian besar peserta didik masih menulis karangan yang bersifat umum, kurang rinci, dan belum mampu menggambarkan objek secara jelas sehingga pembaca sulit membayangkan objek yang dideskripsikan. Setelah penerapan Project Based Learning, kemampuan menulis peserta didik mengalami peningkatan yang sangat baik. Hasil posttest menunjukkan jumlah skor sebesar 2.532 dengan nilai rata-rata 84,40. Nilai tertinggi meningkat menjadi 93, sedangkan nilai terendah menjadi 78. Seluruh peserta didik telah mencapai nilai di atas KKM sehingga tingkat ketuntasan belajar meningkat menjadi 100%. Jika dibandingkan

dengan hasil pretest, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 20,80 poin, yaitu dari 64,67 menjadi 84,40.

Uraian	Nilai
Jumlah siswa	30
Nilai tertinggi	93
Nilai terendah	78
Jumlah nilai	2532
Rata-rata	84,40
Median	84,50
Modus	84

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas VII UPTD SPF SMP Negeri 1 Singkil, Desa Ujung Bawang, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil, dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi telah terlaksana dengan baik sesuai dengan sintaks pembelajaran berbasis proyek, yaitu dimulai dari pemberian pertanyaan mendasar, penyusunan rencana proyek, penyusunan jadwal kegiatan, pelaksanaan proyek, penilaian hasil proyek, hingga evaluasi pengalaman belajar. Selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan partisipasi yang aktif dalam mengamati objek, berdiskusi, mengumpulkan informasi, menyusun karangan, serta mempresentasikan hasil proyek. Penerapan model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penerapan model *Project Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari nilai rata-rata pretest sebesar 64,67 menjadi 84,40 pada posttest, sehingga terjadi peningkatan sebesar 20,80 poin. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar meningkat dari 0% pada pretest menjadi 100% pada posttest. Peningkatan juga terlihat pada seluruh aspek penilaian menulis, yaitu isi, organisasi tulisan, kosakata, tata bahasa, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Dengan demikian, model *Project Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas VIII UPTD SPF SMP Negeri 1 Singkil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Refika Aditama.
- Abidin, Y. (2016). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama.
- Aksela, M., & Haatainen, O. (2019). Project-based learning (PBL) in practice: Active learning through student projects. *LUMAT: International Journal on Math, Science and Technology Education*, 7(2), 1–18.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach*. McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. RajaGrafindo Persada.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan pembelajaran saintifik Kurikulum 2013*. Gava Media.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2020). *Model pembelajaran Project Based Learning*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Kosasih, E. (2017). *Buku guru Bahasa Indonesia sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, H., & Suryani, N. (2021). Pengaruh model Project Based Learning terhadap keterampilan menulis siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 120–131.
- Majid, A. (2014). *Strategi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian pembelajaran bahasa*. BPFE.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka Pelajar.
- Rosadi, M., & Syahputra, R. (2023). Model pembelajaran kontekstual berbasis Project Based Learning untuk meningkatkan literasi etnografi. *Linguistik: Jurnal Bahasa & Sastra*, 8(4). <https://doi.org/10.31604/linguistik.v8i4.7>
- Rosadi, M., Alkausar, M., & Novita, F. (2022). Peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi melalui teknik modeling dengan pendekatan kontekstual. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1). <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v7i1.1410>
- Rusman. (2016). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. RajaGrafindo Persada.